

EFEKTIVITAS MANAJEMEN KREDIT (STUDI KASUS KOPERASI PRIMA DANA SARI DAN KOPERASI KARYA BERSAMA) DESA HUNGAYONAA

Sukrianto¹, Fibriyanti S. Lakoro²

^{1,2} Universitas Bina Mandiri Gorontalo

sukriyanto@ubmg.ac.id, fibriyantilakoro@ubmg.ac.id

Abstract

The research objective was to determine the effectiveness of credit management in cooperatives (evaluation studies on Prima Cooperatives and Dana Sari and Karya Bersama Cooperatives) Hungayonaa Village. This type of research is descriptive research using a qualitative method approach. Data collection techniques used are observation, interviews and documentation. The data analysis technique used is data reduction, data presentation and conclusion. The results of the research show that (1) management's planning places more emphasis on consumer welfare and developing venture capital. (2) Organizing in organizing a business, must be accompanied by responsibility and establish good relationships. (3) For granting credit, there are several procedures including having a KTP, permanent domicile, having a permanent business, having good character and the ability of the customer to repay the loan. (4) The administration for bookkeeping records still uses a manual system in the form of an album book. (5) Observation of credit is carried out with security measures, namely from the planning of granting credit to prospective customers.

Keywords: Effectiveness, Management, Credit, Cooperative.


Abstrak

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui efektivitas manajemen kredit pada koperasi (studi evaluasi pada Koperasi Prima dan Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama) Desa Hungayonaa. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Perencanaan pihak manajemen lebih menekankan pada kesejahteraan konsumen dan mengembangkan modal usaha. (2) Pengorganisasian dalam mengorganisasikan sebuah usaha, harus disertai dengan tanggung jawab serta menjalin hubungan yang baik. (3) Pemberian kredit, ada beberapa prosedur diantaranya memiliki KTP, domisili yang tetap, memiliki usaha yang tetap, memiliki karakter yang baik dan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman. (4) Administrasi untuk pencatatan pembukuan masih menggunakan sistem manual dalam bentuk buku album. (5) Pengamatan kredit dilakukan dengan langkah pengamanan yaitu sejak perencanaan pemberian kredit kepada calon nasabah.

Kata kunci: Efektivitas, Manajemen, Kredit, Koperasi.

PENDAHULUAN


Proses dalam pelaksanaan kegiatan ekonomi pada masyarakat harus secara penuh didukung oleh pemerintah baik pemerintah pusat, provinsi dan daerah. Hanya saja saat ini baik usaha, perusahaan hingga individual harus membutuhkan modal yang memang tidak sedikit dalam melaksanakan jenis kegiatan yang memang mendukung ekonomi terutama pada masyarakat. Memang hal ini, harus dapat dipenuhi secara jelas melalui modal yang memang harusnya disediakan. Tetapi modal hanya lebih dominan disediakan para lembaga keuangan



yang diberikan dalam bentuk kredit dan penyertaan modal. Penyerahan modal baik dana maupun aset ini harus memperhatikan dan mengikuti kaidah-kaidah peraturan perundang-undangan yang berlaku yaitu peningkatan penyertaan modal daerah dengan memenuhi asas-asas fungsional, kepastian hukum, efisiensi, akuntabilitas dan kepastian nilai (Anoraga, 2020).

Lembaga keuangan pada perbankan menjadi sangat dominan yang menjalankan fungsi perantara keuangan pada beberapa pihak yang memang secara langsung akan memberikan kelebihan dan kekurangan dana yang ada pada masyarakat, usaha atau bahkan perusahaan yang membutuhkan modal. Lembaga keuangan terutama adanya koperasi sebagai salah satu pendorong dalam meningkatkan ekonomi terutama pada masyarakat di wilayah Desa Hungayonaa. Bahkan munculnya problem baik secara teknis dan non teknis membuat efektivitas manajemen kredit belum berjalan dengan baik. Pada saat ini munculnya koperasi sesuai dengan Undang-Undang Nomor 25 tahun 1992 adalah badan usaha yang beranggotakan orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan prinsip-prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan. Koperasi adalah usaha yang sesuai dengan demokrasi ekonomi, karena didalam demokrasi ekonomi terdapat unsur-unsur usaha koperasi. Sebagai pedoman umum dalam mengetahui kinerja keuangan, maka diperlukan laporan keuangan yang diterbitkan oleh koperasi, sehingga dapat diketahui keberhasilan maupun permasalahan yang dicapai koperasi dalam pengelolaan keuangannya (Adrianus Tolong, Husain As, 2020).


Unsur ekonomi dan sosial memang memiliki keterkaitan dengan modal dalam menjalankan usaha atau perusahaan. Maka dapat diketahui bahwa koperasi harus memaksimalkan dan mensejahterakan seluruh atau semua anggota koperasi terutama pada bagian ekonomi. Pada unsur sosial harus disesuaikan dengan asa yang dijunjung dalam koperasi adalah asas kekeluargaan. Untuk menjadi mandiri perlu diterapkan paradigma ekonomi kerakyatan versi Indonesia dengan membentuk koperasi (Lutfillah, 2020). Untuk unsur sosial memang sangat diperlukan adanya peningkatan kesejahteraan pada masyarakat yang memang terlibat langsung pada peningkatan masyarakat atau anggota koperasi. Aspek modal sosial bahwa kepercayaan memainkan peran penting dalam pengembangan koperasi. Kepercayaan bisa hadir dari nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat, serta koperasi. Nilai-nilai koperasi seperti kemandirian, tanggung jawab pribadi, demokrasi, solidaritas, kesetaraan, keadilan dan solidaritas yang akan menumbuhkan modal sosial dari anggota koperasi (Faedlulloh, 2015).



Undang-undang Perbankan Nomor 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa kredit sebagai penyediaan uang dan tagihan yang harus disamakan sesuai dengan persetujuan bahkan kesepakatan simpan pinjam atau meminjam pada bank dengan pihak yang memang wajib melunasi utangnya sesuai dengan jangka waktu sesuai dengan pemberian bunga. Seperti penelitian Parinata (2019) sistem pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Cipta Mulia Desa Bondalem, yaitu Sistem pemberian kredit pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Cipta Mulia Desa Bondalem diawali dengan kedatangan calon debitur ke bagian kredit untuk meminta formulir surat permohonan pinjaman dan diisi dengan syarat yang telah ditentukan. Koperasi tersebut berusaha untuk mensejahterakan anggota dan bisa dikatakan bahwa usahanya sudah sangat berhasil. Salah satunya adalah Koperasi Kredit Unam Berastagi yang didirikan untuk mengakomodir masyarakat ekonomi menengah kebawah yang mengharapkan adanya lembaga keuanganyang memahami dan mampu menyediakan media penempatan dana yang aman, mudah dan nyaman (Putra Ritonga, M., Muttaqin, E. E., & Hasibuan, 2020).

Koperasi Prima Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama Desa Hungayonaa merupakan koperasi usahanya bergerak dalam bidang simpan pinjam. Koperasi ini mulanya dibangun karena adanya kepedulian beberapa orang melihat potensi di Desa Hungayonaa yang sebenarnya bisa digali namun terganjal masalah permodalan. Dalam membentuk sebuah koperasi yang diberi nama Koperasi Prima Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama di Desa Hungayonaa. Kredit yang mereka dapatkan dari koperasi itu, akan dimanfaatkan anggota (peminjam) dalam memenuhi kebutuhan serta mengembangkan usahanya. Perkembangan usaha pada setiap anggota diharapkan mampu mendukung perkembangan ekonomi pada umumnya, sehingga dapat secara penuh membantu pembangunan usaha koperasi itu sendiri. Tetapi hasil observasi awal yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa hal yang menjadi masalah terutama dalam manajemen kredit kedua koperasi tersebut yaitu Koperasi Karya Bersama peneliti menemukan tidak adanya pengelolaan arsip yang baik tentang data kredit nasabah, sejak berdirinya koperasi tersebut sampai dengan per 31 Desember 2022.

Kemudian pada Koperasi Prima Dana Sari permasalahannya terdapat pada rasio kelancaran pelunasan kredit nasabah dimana pada tahun 2022 kredit macetnya lebih besar dibandingkan dengan kredit macet pada tahun 2020 dan 2021. Hal ini menimbulkan pertanyaan pada kedua koperasi, terutama dalam pengelolaan kredit secara efektif dalam mendukung perekonomian terutama di wilayah Desa Hungayonaa pada umumnya. Sehingga tujuan dalam adalah untuk



mengetahui efektivitas manajemen kredit pada koperasi (studi evaluasi pada Koperasi Prima Dan Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama) Desa Hungayonaa.

LANDASAN TEORI

Manajemen Keuangan

Manajemen keuangan menjadi proses kegiatan keuangan pada organisasi yang memang memiliki upaya dalam mendapatkan dana secara maksimal dan mengurangi biaya sebagai langkah dalam mengelola badan usaha atau organisasi untuk mencapai tujuan keuangan yang sudah ditetapkan sebelumnya. Musthafa (2017) manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan yang harus dilakukan, yaitu keputusan investasi, keputusan pendanaan atau keputusan pemenuhan kebutuhan dana, dan keputusan kebijakan. Selain itu, Margaretha (2014) manajemen keuangan adalah proses pengambilan keputusan tentang asset, pembiayaan dari asset tersebut, dan pendistribusian dari seluruh *cash flow* yang potensial yang dihasilkan dari asset.


Efektivitas

Beni (2016) Efektivitas adalah hubungan antara *output* dan tujuan atau dapat juga dikatakan merupakan ukuran seberapa jauh tingkat *output*, kebijakan dan prosedur dari organisasi. Efektivitas juga berhubungan dengan derajat keberhasilan suatu operasi pada sektor public sehingga suatu kegiatan dikatakan efektif kegiatan tersebut mempunyai pengaruh besar terhadap kemampuan menyediakan pelayanan masyarakat yang merupakan sasaran yang telah ditentukan.

Mardiasmo (2017) Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya pencapaian tujuan suatu organisasi mencapai tujuannya. Organisasi harus mencapai tujuan yang dapat dijalankan dengan efektif. Sehingga dalam mencapai tujuan dengan indikator efektivitas akan memberikan seperti apa akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) pada program yang akan mencapai tujuan. Maka kontribusi *output* yang akan dihasilkan harus sesuai dengan tujuan dan tepat sasaran dalam menentukan apakah efektif pada proses unit organisasi.

Koperasi

Koperasi berasal dari kata *Co* dan *operation*, *Co* berarti bersama dan *operation* berarti kegiatan/pekerjaan. Dimana dasarnya bahwa harus dikaitkan bersama-sama melakukan kegiatan atau pekerjaan untuk mencapai suatu tujuan bersama, secara demokratis, terbuka dan sukarela (Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, 2015). Koperasi adalah badan ekonomi yang



sosial dan beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan (Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian Indonesia). Koperasi harus melaksanakan kegiatan dengan memiliki landasan pada Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945 dimana didalamnya menjelaskan terkait asas kekeluargaan.


Peran Koperasi dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rakyat

Ekonomi Kerakyatan adalah merupakan sebuah sistem perekonomian yang ditujukan untuk mewujudkan kedaulatan rakyat di bidang ekonomi. Ekonomi kerakyatan memiliki prinsip bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas azas kekeluargaan, selain itu ekonomi kerakyatan juga menginginkan kemakmuran rakyat. Peranan Koperasi dalam Ekonomi Kerakyatan bisa dilihat dari penjabaran yang lebih terperinci mengenai Pengertian Koperasi di Indonesia. Pengertiannya adalah sebagai berikut : (Syaiful, M., Aedy, H., & Tamburaka, 2016)

1. Koperasi didirikan atas dasar adanya kesamaan kebutuhan diantara para anggotanya, kebutuhan yang sama ini lalu diusahakan pemenuhnya melalui pembentukan perusahaan. Dengan adanya perusahaan yang dimiliki secara bersama-sama, maka diharapkan kebutuhan itu dapat dipenuhi dengan cara yang lebih baik dibanding dengan dilakukan oleh masing-masing anggota secara perorangan.
2. Koperasi didirikan atas dasar kesadaran mengenai keterbatasan kemampuan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk menyatukan diri demi kepentingan bersama yang lebih besar. Usaha itu dilandasi oleh suatu cita-cita yang luhur untuk menolong diri sendiri atas dasar keyakinan akan harga diri, kesadaran pribadi serta rasa setia kawan.
3. Koperasi didirikan atas dasar kesukarelaan dan keterbukaan, tidak boleh ada paksaan. Dengan adanya koperasi, maka rakyat kecil terbebas dari lintah darat yang memberi pinjaman dengan bunga tinggi. Selain itu, rakyat pedesaan terbebas dari tengkulak yang membeli hasil panen dengan harga rendah. Pada akhirnya, mereka bisa mengelola keuangan atau hasil panen secara gotong royong dan berdasar asas kekeluargaan.

Kredit

Kasmir (2012) kredit berasal dari bahasa Latin, yaitu *credere*, yang artinya percaya. Oleh karena itu, dasar dari kredit adalah kepercayaan. Pemberian kredit pada debitur agar mampu mengembalikan pinjaman disertai dengan bunga yang ada, sesuai perjanjian kedua belah pihak. Adapun menurut Rivai, dkk (2013) Kredit adalah penyerahan barang, jasa atau uang dari satu



pihak (kreditur atau pemberi pinjaman) atas dasar kepercayaan kepada pihak lain (debitur atau pengutang) dengan janji membayar dari penerima kredit kepada pemberi kredit pada tanggal yang telah disepakati kedua belah pihak.

Optimalisasi Peningkatan Kualitas Kredit

Bank sebagai lembaga keuangan yang dapat menyalurkan kredit serta dapat memberikan kredit pada debitur dengan menyesuaikan tujuan kredit yang *profitabilty* dan *safety*. *Profitabilty* memiliki tujuan dalam menghasilkan kredit dengan beberapa keuntungan yang dapat memberikan bunga yang harus diabyarkan oleh nasabah. *Safety* memiliki tujuan yang sangat diharapkan mampu menghasilkan prestasi dengan adanya pengembalian uang yang diberikan sehingga keuntungan yang ada dapat diwujudkan.

Hasil dari keuntungan yang ada maka akan memberikan wujud berupa kualitas kredit yang sangat baik sesuai atau berdasarkan nilai angka tinggi yang dapat ditargetkan bank. Dala mendapatkan kualitas kredit sangat diharapkan bank mampu memberikan kredit dengan penuh hati-hati, teliti dan professional (Chosyali, A., & Sartono, 2019).

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Kolektabilitas Kredit

1. Lama Usaha

Faktor lama usaha dapat diartikan bahwa usaha debitur yang berjalan sudah cukup lama menjadi suatu acuan debitur dalam kematangan mengelola usaha tersebut. Jadi, semakin lama usia usaha debitur maka semakin berpengaruh terhadap pembayaran maka dipandang mampu membayar hutangnya saat ditagih oleh kreditur. Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Diah dan Ari (2016) dan Cahyani dan Diantini (2016) dengan hasil penelitiannya yang menunjukkan bahwa lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap penurunan kualitas kolektabilitas. Hasil penelitian lainnya bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hariyati (2013), Verani et al (2017), Deny (2014), Rezki (2017) dan Nakhar et al (2017) yang menunjukkan bahwa lama usaha tidak berpengaruh terhadap penurunan kualitas kolektabilitas.

2. Jumlah Tanggungan

Faktor terkiat jumlah tanggungan dijelaskan sebagai jumlah atau total orang yang memang biaya hidupnya ditanggung debitur baik istri dan anak. Dalam pandangannya ada 2 sebagai berikut :

- a. Pandangan secara positif dimana pembiayaan cukup besar sehingga menggambarkan beban debitur semakin besar.

b. Dipandang secara negatif dimana debitur harus berhati-hati agar tidak terjadinya kegagalan dalam membayar.

Hasil penelitian yang membuktikan teori ini adalah Cahyani dan Diantini (2016), Suprihatin dan Mansur (2016) dan Yudi (2017) menunjukkan bahwa jumlah tanggungan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kolektabilitas. Hal ini memberikan gambaran bahwa jumlah tanggungan debitur dalam peminjaman dapat dan tidak dapat memberikan pengaruh saat adanya kegagalan dalam membayar.

3. Usia Debitur

Daktor usia pada debitur memang dipandang akan mencerminkan kematangan dalam mengelola dan mengambil keputusan terkait bisnis sehingga akan dipandang memberikan dampak risiko dalam menurunkan kualitas kolektabilitas kredit mikro. Pandangan ini dibuktikan pada hasil penelitian Yudi (2017) menunjukkan hasil penelitian bahwa faktor usia debitur berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kolektabilitas. Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Ida dan Hariyati (2013), Verani et al, (2017), Deny (Deny, 2014), Cahyani dan Diantini (2016) dan Nakhar et al (2017) bahwa faktor usia tidak berpengaruh terhadap prediksi terjadinya kolektabilitas debitur. Kemudian Suprihatin dan Mansur (2016) menunjukkan bahwa faktor usia debitur berpengaruh negatif signifikan terhadap prediksi terjadinya kolektabilitas. Rezki (2017) menunjukkan bahwa faktor usia debitur berpengaruh positif signifikan terhadap prediksi terjadinya kolektabilitas.

4. Penghasilan Usaha

Faktor selanjutnya berkaitan dengan penghasilan usaha yang memang dipandang agar memberikan cerminan terhadap kemampuan untuk membayar pinjaman yang diberikan bank, sehingga besarnya penghasilan yang diperoleh pada usaha maka semakin kecil debitur dalam mengalami kegagalan membayar. Begitupun sebaliknya semakin kecil penghasilan yang diperoleh semakin besar debitur akan mengalami kegagalan dalam membayar. Sehingga debitur dapat mengelola usaha dengan baik dan memiliki penghasilan debitur yang sangat stabil maka dapat mengurangi risiko penurunan kualitas kredit mikro yang makin kecil.

Pandangan ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ida dan Hariyati (2013), Madhushani (2018), dan Yudi (2017) menunjukkan bahwa faktor penghasilan berpengaruh negatif terhadap prediksi terjadinya kolektabilitas. Tetapi, hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Verani et al, (2017), Deny (2014),

Rezki (2017), Cahyani dan Diantini (2016) dan Suprihatin dan Mansur (2016) bahwa penghasilan usaha berpengaruh positif terhadap prediksi terjadinya gagal bayar.

5. Kelengkapan Dokumen

Faktor kelengkapan dokumen dapat diartikan semakin rapi/lengkap dokumen, artinya semakin rapih debitur mengelola administrasi pribadi dan usahanya. Kerapihan atau ketertiban penyimpanan dokumen menunjukkan pengorganisasian usaha yang baik, sehingga mencerminkan dipandang dapat mengurangi risiko penurunan kualitas kolektabilitas kredit mikro. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Deny (2014) bahwa kelengkapan dokumen tidak berpengaruh terhadap kolektabilitas.

6. Faktor Jaminan

Faktor jaminan dapat di garis besarkan memiliki 2 keyakinan besarnya jaminan antara lain:

- a. Berhati-hati, karena debitur takut kehilangan jaminan bila terjadi gagal bayar.
- b. Mengambil risiko bisnis tinggi, berdasarkan konsep high risk high return bila berhasil dapat keuntungan tinggi. Apabila gagal, ada jaminan yang dapat dipakai membayar hutang.

7. Faktor Jumlah Pembiayaan

Faktor jumlah pembiayaan dapat mencerminkan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang diberikan oleh bank, semakin tinggi risiko penurunan kualitas kolektabilitas kredit. Jumlah pembiayaan harus betul-betul dipastikan penyaluran sesuai dengan kemampuan calon debitur, dan benar ditunjukkan kepada debitur tersebut. Untuk mengukur kemampuan debitur dalam membayar hutang jangka panjang saat jatuh tempo, semakin tinggi jumlah pinjaman yang diberikan ini maka tinggaknya terjadinya gagal bayar akan semakin mudah. Dimana kapasitas pengambilan pinjaman diukur dari kapasitas kemampuan kita dalam pembayaran yang diwajibkan oleh pihak bank sesuai tanggal jatuh tempo yang di tetapkan.

8. Faktor Rasio Jumlah Pembiayaan terhadap Jumlah Penghasilan

Faktor rasio jumlah pembiayaan terhadap jumlah penghasilan dapat di garis besarkan memiliki 2 keyakinan antara lain:

- a. Berhati-hati, karena debitur takut kehilangan jaminan karena berdampak negatif bila terjadi penurunan kualitas kolektabilitas.
- b. Merasa aman pada jumlah pembiayaan yang besar akan mendapatkan keuntungan besar, yang akan mengakibatkan risiko tinggi, bila berhasil dapat keuntungan tinggi dan berdampak positif yang mengakibatkan terhindar dari penurunan kualitas kolektabilitas.

METODE PENELITIAN


Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan metode kualitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Koperasi Prima Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama Desa Hungayonaa. Spradley (Sugiyono, 2018) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan social situation atau situasi sosial yang terdiri dari tiga elemen, yaitu tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data sebagai berikut: (Sugiyono, 2018)

- a. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.
- b. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami.
- c. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN


Berdasarkan deskripsi hasil penelitian lembaga usaha milik bersama, koperasi selalu memerlukan permodalan yang besarnya cukup agar kegiatan usahanya bisa berjalan dengan



produktif. Oleh karena itu dalam pemberian kreditnya koperasi harus memperhatikan sistem pemberian kredit. artinya sebelum suatu fasilitas kredit diberikan benar-benar akan kembali. Manajemen kredit pada koperasi simpan pinjam pada dasarnya merupakan suatu proses terintegrasi antara sumber-sumber dana kredit, alokasi dana yang dapat di jadikan kredit dengan perencanaan, pengorganisasian pemberian, administrasi, dan pegamatan kredit.

Sehubungan dengan hal tersebut, lebih detail bahwa ternyata ada beberapa sistem manajemen kredit yang sering dilakukan yaitu :

- a. Perencanaan menjadi salah satu kegiatan yang utama dalam rangka melengkapi proses kredit secara menyeluruh. Sehingga perencanaan pada berbagai pihak manajemen harus lebih menekankan pada kesejahteraan konsumen dan mengembangkan modal usaha karena itu adalah salah satu dari visi dan misi yang telah dirumuskan bersama oleh pihak manajemen. Pihak manajemen memiliki standar kriteria tersendiri dalam menetapkan karyawan dan memilih karyawan yang lebih berkompeten untuk mengembangkan koperasi ini.
- b. Pengorganisasian atau berbicara tentang organisasi haruslah tercermin tentang penelaahan prosedur atau struktur yang terarah dalam pembagian tugas dan tanggung jawab. Dalam mengorganisasikan sebuah usaha, harus disertai dengan tanggung jawab serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan yang ada dikarenakan bahwa setiap karyawan dalam sebuah organisasi adalah invensitasi terbesar dalam sebuah organisasi.
- c. Pada pemberian kredit yang diberikan pada calon nasabah yang harus diperhatikan pada koperasi Prima Dana Sari maupun koperasi Karya Bersama yang pertama adalah baik kredit harian maupun mingguan seperti data diri suami istri yaitu memiliki KTP dan memiliki domisili yang tetap. Dalam pemberian kredit ini calon nasabah hanya dapat meminjam uang yang telah ditetapkan oleh koperasi tersebut.
- d. Administrasi yang dilakukan kedua koperasi tersebut didalam sistem administrasinya/pencatatannya masih manual dalam bentuk buku tetapi didalam administrasi terdapat pula kendala yang salah satunya adalah untuk bagian lapangannya. Kemudian data-data yang telah direkap dalam administrasi tersebut disimpan didalam box brankas agar tidak hilang.
- e. Pengamatan Kredit, di tahap pengamatan/pengawasan kredit ini dilakukan dengan langkah pengamanan yaitu sejak perencanaan pemberian kredit kepada calon nasabah. Sehingga dengan langkah pengamanan tersebut dapat memperkecil risiko terjadinya kemacetan



kredit. Sebelum mengalami kemacetan, seharusnya pihak kreditur memberikan pembinaan kepada nasabah yang bersangkutan agar hal tersebut bisa dikendalikan. Karena dilihat dari kondisi, kendala yang dihadapi oleh kreditur itu kebanyakan kendalanya dari pihak nasabah. Misalnya saja ketika penagihan pinjaman, pihak nasabah masih banyak yang tidak membayar sesuai dengan yang telah ditetapkan dan dijanjikan oleh pihak kreditur. Sehingga dari pihak kreditur melakukan suatu tindakan yaitu jika tidak membayar dalam jangka waktu yang telah ditetapkan maka dari pihak kreditur menyita barang berharga milik nasabah yang bersangkutan.

Sistem pemberian kredit tersebut bila dihubungkan dengan manajemen kredit sangat dapat memperkecil resiko tertunda atau terjadinya kredit macet yang tidak diharapkan oleh pihak kreditur. Terutama dalam hubungan ini haruslah berusaha terlebih dahulu menentukan batas resiko yang ditanggung oleh pihak kreditur. Misalnya seorang nasabah tidak mampu untuk membayar pinjaman atau tidak membayar pinjaman sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan maka pihak kreditur akan melakukan suatu tindakan yaitu akan menyita barang berharga milik nasabah. Ketentuan hal tersebut perlu dibandingkan dengan keuntungan yang diharapkan dengan adanya pemberian kredit tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa sistem manajemen kredit simpan pinjam Koperasi Prima Dana Sari dan Koperasi Karya Bersama telah dilaksanakan melalui yaitu :

1. Perencanaan, di dalam suatu perencanaan pihak manajemen harus lebih menekankan pada kesejahteraan konsumen dan mengembangkan modal usaha karena itu adalah salah satu dari visi dan misi yang telah dirumuskan bersama oleh pihak manajemen.
2. Pengorganisasian dalam mengorganisasikan sebuah usaha, harus disertai dengan tanggung jawab serta menjalin hubungan yang baik antara atasan dengan bawahan yang ada dikarenakan bahwa setiap karyawan dalam sebuah organisasi adalah investasi terbesar dalam sebuah organisasi.
3. Pemberian Kredit, dalam pemberian kredit ada beberapa prosedur diantaranya : memiliki KTP, domisili yang tetap, memiliki usaha yang tetap, memiliki karakter yang baik dan kemampuan nasabah dalam membayar pinjaman.
4. Administrasi, dalam administrasi untuk pencatatan pembukuan masih menggunakan sistem

manual dalam bentuk buku album.

5. Pengamatan kredit, di tahap pengamatan/pengawasan kredit ini dilakukan dengan langkah pengamanan yaitu sejak perencanaan pemberian kredit kepada calon nasabah. Sehingga dengan langkah pengamanan tersebut dapat memperkecil risiko terjadinya kemacetan kredit.

DAFTAR PUSTAKA

- Adrianus Tolong, Husain As, S. R. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *JAMBURA ECONOMIC EDUCATION JOURNAL*, 2(1), 25–33.
<https://doi.org/https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>
- Aisyah, Nakhar Nur, E. A. (2017). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Leverage Terhadap Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Tekstil Dan Garmen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2015). *E-Proceeding Of Management*, 4(1).
- Anoraga, P. (2020). Analisis Penyertaan Modal PT. PDAM di Kota X. *ECONBANK: Journal of Economics and Banking*, 2(2), 148–156.
<https://doi.org/https://doi.org/10.35829/econbank.v2i2.214>
- Arief, Subyantoro, Aryono dan Tacobus, S. (2015). *Manajemen Koperasi*. Penerbit Gosyen Publishing.
- Ayu Legowati Diah, A. P. (2016). Pengaruh Pembiayaan Berdasarkan Jenis Penggunaan Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah (Bus) Dan Unit Usaha Syariah (Uus) Di Indonesia Periode Januari 2009 – Desember 2015. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(12).
- Cahyani, D. M., & Diantini, N. N. A. (2016). PERANAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DALAM MEMPREDIKSI FINANCIAL DISTRESS. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(2).
- Chosyali, A., & Sartono, T. (2019). OPTIMALISASI PENINGKATAN KUALITAS KREDIT DALAM RANGKA MENGATASI KREDIT BERMASALAH. *Law Reform*, 15(2), 98–112.
<https://doi.org/https://doi.org/10.14710/lr.v15i1.23357>
- Deny, S. (2014). *Pertumbuhan Omzet Industri Roti di Atas 10%*.
<Http://Bisnis.Liputan6.Com/Read/2123566/Pertumbuhan-Omzet-Industri-Roti- Di-Atas-10>.
- Faedlulloh, D. (2015). MODAL SOSIAL DALAM GERAKAN KOPERASI. *The Indonesian Journal of Public Administration (IJPA)*, 1(1), 1–20.
<https://doi.org/https://doi.org/10.52447/ijpa.v1i1.69>
- Hariyati, I. F. dan. (2013). PENGARUH RASIO KEUANGAN TERHADAP FINANCIAL DISTRESS PADA PERUSAHAAN PROPERTI DAN REAL ESTATE. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 1(3), 760–773. *Undang-undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia*, (testimony of Undang-undang Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian Indonesia).
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Lutfillah, N. Q. (2020). Koperasi sebagai Solusi Ekonomi Kerakyatan Indonesia. *Oetoesan Hindia: Telaah Pemikiran Kebangsaan*, 2(2), 90–98.
<https://doi.org/https://doi.org/10.34199/oh.2.2.2020.008>
- Madhushani, I. K. H. H., Lanka, S., & Kawshala, B. A. H. (2018). HE IMPACT OF FINANCIAL DISTRESS ON FINANCIAL PERFORMANCE Special Reference to Listed Non-Banking

- Financial Institutions in Sri Lanka. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 8(2), 393.
- Mardiasmo. (2017). *Perpajakan* (Edisi Terb). Andi.
- Margaretha, F. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. PT Dian Rakyat.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. CV. Andi Offset.
- Parinata, K. A. (2019). SISTEM PEMBERIAN KREDIT PADA KOPERASI SIMPAN PINJAM (KSP) CIPTA MULIA DESA BONDALEM. *Jurnal Akuntansi Profesi*, 10(1), 23–27.
- Pekel, B. (2016). *Konsep dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah di Era Otonomi* (Buku 1). Taushia.
- Putra Ritonga, M., Muttaqin, E. E., & Hasibuan, M. (2020). FACTOR INFLUENCING OF PROFITABILITY: A CASE OF TEXTILE AND GARMENT COMPANIES LISTED IN INDONESIA STOCK EXCHANGE. *ACCOUNTING AND BUSINESS JOURNAL*, 2(2), 53–62.
- Rezki, R. (2017). *PELAKSANAAN SEWA BELI BARANG ELEKTRONIK DI PT. DUTA ELEKTRONIK PALEMBANG DITINJAU KUH PERDATA DAN FIQH MUAMALAH*. UIN RADEN FATAH PALEMBANG.
- Rivai, Veithzal, D. (2013). *Commercial Bank Management (Manajemen. Perbankan Dari Teori Ke Praktik)*. Rajawali Pers.
- Siyanto, Y. (2017). Kualitas Pelayanan Bank Dengan Menggunakan Metode Importance Performance Analysis (IPA) dan Customer Satisfaction Index (CSI) Terhadap Kepuasan Nasaba. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 3(1), 63–76.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suprihatin, N.S. dan H, M, M. (2016). Pengaruh Rasio Keuangan dan Reputasi Underwriter Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2005 – 2008. *Jurnal Akuntansi*, 3(1).
- Syaiful, M., Aedy, H., & Tamburaka, I. P. (2016). Strategi Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggota. *Jurnal Progres Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 96–110.
- Verani, J. R., Baqui, A. H., Broome, C. V., Cherian, T., Cohen, C., Farrar, J. L., ... & Zell, E. R. (2017). Case-Control Vaccine Effectiveness Studies: Preparation, Design and Enrollment of Cases and Controls. *Vaccine*, 35(25), 3295–3302.